

The Influence of Earnings Management on Pharmaceutical Company Stock Prices

Stefanie Valencia Kezia Kalengkian^{1*}, Sheren Laura Lasaru², I Gusti Agung Musa Budidarma³
Universitas Klabat

Corresponding Author: Stefanie Valencia Kezia Kalengkian
stefanievalenciakezia@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Earnings Management, Stock Price, Pharmaceutical Companies

Received : 10 November

Revised : 11 December

Accepted: 12 January

©2022 Kalengkian, Lasaru, Budidarma
: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research was conducted to determine and analyze the effect of earnings management on the stock prices of pharmaceutical companies in Indonesia. In this study, earnings management is the independent variable and stock prices are the dependent variable. The sample used is a pharmaceutical company listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method was carried out using purposive sampling. Detection of earnings management behavior in this study was measured using the modified Jones model. The data analysis technique uses the classical assumption test, namely the multicollinearity test and the heteroscedasticity test by testing the hypothesis using multiple linear regression. The results of this study indicate that pharmaceutical companies actually practice earnings management by reducing profits as seen from the average negative discretionary accruals (DA). According to the results of the study, earnings management has no effect on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the IDX. This means that there are other factors that will further influence the movement of pharmaceutical company stock prices in Indonesia in 2017-2021.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi

Stefanie Valencia Kezia Kalengkian^{1*}, Sheren Laura Lasaru², I Gusti Agung Musa Budidarma³

Universitas Klabat

Corresponding Author: Stefanie Valencia Kezia Kalengkian
stefanievalenciakezia@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Manajemen Laba, Harga Saham, Perusahaan Farmasi

Received : 10 November

Revised : 11 December

Accepted: 12 January

©2022 Kalengkian, Lasaru, Budidarma

: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh manajemen laba terhadap harga saham perusahaan farmasi yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini, manajemen laba merupakan variable independen dan harga saham adalah variable dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Deteksi perilaku manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *modified jones model*. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi ternyata melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba dilihat dari rata-rata *discretionary accrual* (DA) bernilai negatif. Sesuai hasil penelitian, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti masih ada faktor lain yang lebih mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan farmasi di Indonesia pada tahun 2017/2021.

PENDAHULUAN

Perusahaan farmasi yang ada di Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja perusahaan seiring dengan tingginya permintaan terhadap obat-obatan dan vitamin terlebih ketika pemerintah menambahkan sector farmasi ke dalam sektor prioritas. Kemudian, kinerja dari perusahaan akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Utami (2008), salah satu faktor penggerak harga saham adalah kondisi fundamental suatu emiten. Kinerja perusahaan yang baik dapat mempengaruhi harga saham, dilaam hal ini semakin baik performa perusahaan maka harga saham kemungkinan besar akan meningkat, begitu pula sebaliknya ketika performa perusahaan menurun maka kemungkinan harga saham dari perusahaan tersebut akan merosot. Harga saham yang baik dapat menarik perhatian investor tetapi keputusan apakah saham tersebut akan dibeli oleh investor tetap berada di tangan investor.

Laba adalah salah satu faktor atau sorotan utama untuk menarik perhatian para pengguna laporan keuangan khususnya investor, oleh karenanya pihak manajemen sedapat mungkin untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, karena pelaporan angka laba yang baik menjadi cerminan dari prestasi manajemen dan kualitas dari kinerja perusahaan. Maka dari itu, salah satu upaya yang dapat dikerahkan oleh pihak perusahaan untuk mencapai target dari laba yang diinginkan yaitu melakukan praktik atau tindak manajemen laba (Rohmaniyah & Khanifah, 2018). Manajemen laba dapat terjadi ketika pihak manajemen dari perusahaan akan mengambil keputusan tertentu yang berkaitan erat dengan informasi yang ada di dalam laporan keuangan dan mengubah beberapa transaksi juga angka-angka yang ada untuk mengubah laporan keuangan, secara umum dapat dikatakan bahwa manajemen laba merupakan usaha yang dikerahkan manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi yang termuat di dalam laporan keuangan. Pihak manajemen yang melakukan tindakan ini dapat menyesatkan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan tetapi praktik manajemen laba banyak dilakukan secara legal karena tidak melanggar standar akuntansi yang telah ditetapkan (Usman, 2013). Maka dari itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa adanya praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan farmasi yang ada di Indonesia pada tahun 2017-2021 serta mengetahui apakah harga saham perusahaan farmasi yang ada di Indonesia dapat dipengaruhi oleh penerapan manajemen laba.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani (2016), menunjukkan hasil bahwa perusahaan farmasi melakukan praktik manajemen laba dengan cara melaporkan laba lebih tinggi dari nilai aktual perusahaan. Ada pula penelitian oleh Rohmaniyah & Khanifah (2018), menunjukkan hasil penelitian dimana pada periode 2015-2017 praktik manajemen laba dilakukan oleh pihak Bank Umum Syariah Indonesia dengan diturunkannya angka laba dari perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putriana dkk (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap manajemen laba serta *corporate social responsibility, leverage, dan growth* secara parsial tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan menguji apakah manajemen laba mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen laba ialah kegiatan campur tangan manajer dalam perusahaan untuk mengubah isi dari laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi landasan bagi pemangku kepentingan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tetapi manajer mengakali pemangku kepentingan dengan melakukan manajemen laba (Sulistyanto, 2018).

H₁: Penerapan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di Indonesia.

Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan oleh perusahaan dilakukan untuk menyediakan informasi mengenai kinerja mereka, serta posisi keuangan dari perusahaan untuk melihat perubahan posisi keuangan yang nantinya akan dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan akan digunakan oleh analisis laporan keuangan yang memiliki peran dalam menganalisa laporan keuangan dengan mengkombinasikan laporan keuangan yang ada dengan informasi lain dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa lampau, masa sekarang dan prospektif serta posisi keuangan perusahaan untuk tujuan membuat investasi, kredit, dan keputusan ekonomi lainnya. (Robinson dkk., 2008).

Perusahaan Farmasi

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang bergerak pada bidang obat-obatan dan terlibat dalam proses penelitian, pengembangan hingga pendistribusian yang memiliki peran besar dalam menggerakkan ekonomi negara (Setianingse, 2020).

Agency Theory

Agency theory atau hubungan keagenan yang diasumsikan Anthony dan Govindarajan (2007) mengatakan bahwa semua individu bergerak mengambil tindakan untuk memenuhi kepentingan mereka. *Agency theory* mengasumsikan bahwa agen menerima kompensasi finansial serta mendapatkan fasilitas tambahan yang masih terlibat dalam hubungan agensi yaitu antara lain waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik serta durasi daripada jam kerja fleksibel.

Investasi Pasar Saham

Dalam bukunya Mishkin (2016) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk investasi bisnis ialah pasar saham. Hal ini karena harga saham dapat mempengaruhi jumlah dari dana yang didapat lewat penjualan saham yang baru diterbitkan untuk

membiayai pengeluaran investasi. Harga yang lebih tinggi untuk saham perusahaan dapat diartikan dengan perusahaan bisa memperoleh dan mengumpulkan sejumlah dana dengan jumlah yang jauh lebih besar, dengan demikian dana tersebut akan dipakai untuk memenuhi fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2017 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan lewat metode *purposive sampling*, dengan kriteria (1) Perusahaan farmasi yang dipilih mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut yakni pada tahun 2017-2021; (2) Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan berakhir pada 31 Desember di tiap tahunnya. Selain itu, data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data mengenai laporan keuangan perusahaan yang diteliti terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Model Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan model data panel. Adapun persamaan model analisis regresi linear adalah sebagai berikut.

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 DA + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 ITR + \varepsilon_{it}$$

Pengukuran Variable

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan *modified jones*, yang merupakan model pengukuran untuk menentukan *Discretionary Accruals* (DA) yang dikembangkan oleh Dechow dkk., (1995). Adapun langkah-langkah dalam mengukur manajemen laba menggunakan *modified jones model*:

1. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan langkah pertama yaitu menghitung *Total Accrual* (TA), menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC : *Total Accrual* (TA)

NI : Laba bersih

CFO : Arus kas operasi

- Hasil total *accrual* yang diperoleh akan didekomposisi. Dekomposisi hasil total *accrual* ke dalam *Discretionary Accrual* (DA) dengan *Non Discretionary Accrual* (NDA). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

A_{it-1} : Total aset pada tahun sebelum penelitian

ΔREV_{it} : Selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

PPE_{it} : *Plant, property, and equipment*

α : Konstanta

- Menghitung nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA) menggunakan persamaan:

$$NDA = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

NDA : *Nondiscretionary Accrual* (NDA)

$\Delta RECT$: Selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya.

Koefisien dari variable-variabel diatas diperoleh melalui hasil regresi.

- Ukuran manajemen laba akan dihitung dengan mencari nilai *Discretionary Accrual* (DA).

5.

$$DA = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA$$

Keterangan:

DA : *Discretionary Accrual* (DA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
DA	65	-0.067806	0.039900	2.578000	-4.001600	1.224757
ROA	65	0.088462	0.080000	0.920000	-0.060000	0.131163
DER	65	0.716308	0.450000	3.820000	0.090000	0.761944
ITR	65	11.25662	4.830000	37.83000	1.050000	10.52713
HARGA SAHAM	65	1977	1520	9200	183	1861

Tabel 1 menunjukkan perusahaan farmasi melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan periode 2017-2021 dilihat dari Discretionary Accrual (DA) yang memperlihatkan nilai positif dan negatif. Nilai rata-rata DA sebesar -0,067806 berarti rata-rata perusahaan farmasi melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba. Nilai ini mengindikasikan manajemen laba yang dilakukan termasuk rendah karena mendekati 0 sehingga masih dalam batas standar akuntansi. Adapun nilai rata-rata ROA 9% > 5% ini sudah dianggap baik dan efisien dalam menghasilkan laba, nilai rata-rata DER 72% < 100% ini masuk dalam kategori baik atau sehat karena total liabilitas lebih rendah dari total ekuitas perusahaan, nilai rata-rata ITR 11 kali ini masih bisa dikatakan baik karena angka paling ideal yaitu 5 sampai 10, dan nilai rata-rata harga saham sebesar 1977.

Tabel 2. Korelasi
 HARGA
 SAHAM DA ROA DER ITR

HARGA SAHAM	1				
DA	(0.088)	1			
ROA	0.241	0.050	1		
DER	0.136	0.189	(0.228)	1	
ITR	(0.116)	(0.003)	(0.143)	(0.241)	1

Berdasarkan tabel 2, hubungan antar variabel dalam kategori korelasi sangat lemah. Ini artinya hubungan antar variabel lemah atau keeratan hubungan antar variabel untuk saling mempengaruhi tidak kuat. Kebanyakan juga korelasi antar variabel dalam penelitian ini bernilai negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficient	C 1227.114	DA -	0.0219
	222.6573	ROA 4214.026	0.2435
	DER	555.53	0.024
	ITR	-3.147412	0.0924
N			<u>0.89</u>
R-squared			65
Adjusted R-squared			0.117628
F-statistic			0.058803
			1.999635
			<u>0.106056</u>
			<u>Prob(F-statistic)</u>

Pada tabel 3 disajikan variabel manajemen laba (DA) memiliki nilai koefisien 222,6573 dan probabilitas sebesar 0,2435 > 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa, manajemen laba tidak memiliki pengaruh atau tidak

berpengaruh terhadap harga saham sehingga H_1 ditolak. Selanjutnya, nilai adjusted R-squared sebesar 0,058803, artinya 6% pergerakan Harga Saham dapat diprediksi atau ditentukan oleh Manajemen Laba (DA), Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), dan Aktivitas (ITOR). Dan untuk sisanya sebesar 94% dapat ditentukan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang ada dapat dilihat bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Upayarto (2017) yaitu bahwa manajemen laba berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Pihak manajemen dapat mengatur laba dengan menaikkan atau menurunkan laba, akan tetapi tindakan ini dapat tidak berpengaruh pada pergerakan harga saham dikarenakan beberapa alasan. Pertama, manajemen laba yang dilakukan masih di dalam koridor standar akuntansi yang berlaku (Shuli, 2011). Kedua, Baker dkk., (2003) mengemukakan bahwa motivasi terbesar pihak manajemen melakukan manajemen laba adalah berkaitan dengan insentif yang akan diterimanya.

Lain halnya dengan Profitabilitas (ROA) yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dilihat dari nilai probabilitas $0,0077 < 0,05$. Ini berarti ketika ROA meningkat maka Harga Saham akan ikut meningkat. Perubahan pada ROA mempengaruhi pengambilan keputusan sehingga ketika ROA tinggi maka pemangku kepentingan akan berasumsi bahwa tingkat efisiensi perusahaan baik dan itu yang akan mendorong naiknya harga saham, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya didapati pengaruh tidak signifikan antara Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham. Hasil ini dikarenakan nilai probabilitas $0,1714 > 0,05$. Jadi DER tidak memberikan dampak apa-apa kepada harga saham. Kemudian didapati juga pengaruh tidak signifikan antara Aktifitas (ITR) terhadap Harga Saham. Pengaruh tidak signifikan ini dikarenakan nilai probabilitas $0,8695 > 0,05$ yang menyebabkan pergerakan Harga Saham tidak bergantung pada ITR. DER dan ITR sama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga sekalipun DER dan ITR menunjukkan hasil yang baik tetap tidak berpengaruh pada naik turunnya harga saham.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan farmasi melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan selama periode 2017 sampai 2021. Ini dibuktikan dari nilai DA yaitu jika nilai positif maka perusahaan menaikkan laba dan jika nilai negatif maka perusahaan menurunkan laba. Adapun nilai rata-rata manajemen laba sebesar -0,0678 yang berarti tindak manajemen laba dengan menurunkan laba dari perusahaan cenderung dilakukan oleh perusahaan farmasi. Manajemen laba dianggap baik jika dilakukan tidak mempengaruhi persepsi dalam pengambilan keputusan dan masih memenuhi ketentuan yang berlaku. Tindakan manajemen laba ini tidak akan menjadi masalah karena apabila nilai manajemen laba mendekati nol maka semakin baik manajemen mengelola laba.

Kemudian, harga saham dari perusahaan farmasi sebagai sampel dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh manajemen laba. Manajemen laba bukan

faktor yang penting sehingga tidak berpengaruh pada nilai harga saham dan masih ada faktor lain yang lebih mempengaruhi pergerakan harga saham. Selain variabel independen yaitu manajemen laba, hasil ini melibatkan variabel kontrol (ROA, DER, dan ITR) dalam perhitungannya. Dan hasil dari koefisien determinasi hanya 6% pergerakan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Untuk itu adapun saran yang dapat diberikan sebagai masukan untuk investor dan kreditor untuk lebih memperhatikan fundamental perusahaan terlebih kualitas dari laba perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi ataupun keputusan penting lainnya. Ini dikarenakan pergerakan harga saham belum tentu mencerminkan kualitas laba perusahaan. Bagi auditor diharapkan bagi auditor untuk memperhatikan kualitas pelaporan keuangan perusahaan farmasi, dalam hal ini peran auditor dalam mengawasi laporan keuangan dapat membatasi praktik manajemen laba yang terjadi di suatu perusahaan. Bagi perusahaan, penting untuk lebih memperhatikan kualitas fundamental perusahaan terlebih tentang pelaporan laba. Hal ini penting ketika ada pihak lain di luar perusahaan yang terlibat seperti investor dan kreditor. Mengontrol kualitas laba bisa menjadi salah satu cara untuk membangun dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Karena keterbatasan variabel dan ruang lingkup dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya bisa untuk memperluas populasi dan sampel penelitian menggunakan sektor lain yang belum diteliti sebelumnya. Selain itu lebih baik untuk menambah variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas, IPO, perilaku investor, rasio pasar, arus kas atau faktor-faktor lainnya yang memungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control System*. New Delhi: Mc Graw Hill India.
- Baker, T., Collins, D., & Reitenga, A. (2003). Stock option compensation and earnings management incentives. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 18(4), 557-582.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 193-225.
- Mishkin, F. S. (2016). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Columbia: Pearson.
- Oktaviani, H. D. (2016). Pengaruh ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2014. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 4(2), 1-24.
- Putriana, M., Artati, S., & Utami, V. J. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan Growth Sebagai Variabel Control Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 226-236.
- Robinson, T. R., Greuning, H. V., Henry, E., Broihahn, M. A., & Tweedie, D. (2008).

- International Financial Statement Analysis. Canada: Wiley.
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9-15.
- Setianingse, U. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Quick Ratio, Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Shuli, I. (2011). Earnings management and the quality of the financial reporting. *Perspectives of Innovations, Economics, and Business*, 8(2), 45-48.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo Jakarta.
- Usman. (2013, November 7). Earnings Management Dalam Kaitannya Dengan Laporan Keuangan. Retrieved from Ung Repository: <https://repository.ung.ac.id/hasilriset/show/1/297/earnings-management-dalamkaitannya-dengan-laporan-keuangan.html>
- Utami, S. S. (2008). Investasi Di Pasar Modal Berdasarkan Laporan Keuangan Dan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*.